**PERBANDINGAN BUKU SAKU DAN PENYULUHAN TERHADAP**

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS**

**Di SMK NEGERI 2 JAYAPURA**

**1Flora Niu’, 2Yeni Wardhani’**

123Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Email PenulisKorespondensi (K): [niuflora@yahoo.co.id](mailto:niuflora@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat jutaan orang yang baru terinfeksi HIV dan sejuta orang meninggal karena AIDS di seluruh dunia. Kasus HIV/AIDS di Asia Pasifik pada tahun 2015 terdapat 300.000 orang terinfeksi HIV baru dan 180.000 orang meninggal karena AIDS. PBB melaporkan bahwa remaja umur 15-19 tahun yang terpapar HIV terus meningkat. Pada tahun 2014 mencapai 50.000 remaja, dengan besaran dari 220 ribu remaja terinfeksi HIV. Masalah remaja pengidap HIV terus meningkat, dan kematian akibat HIV di kalangan remaja juga meningkat. Papua termasuk dalam sepuluh provinsi yang melaporkan jumlah HIV tertinggi dan menduduki peringkat kelima dengan besaran sekitar 4.358 kasus setelah Jawa Timur (8.204 kasus), DKI Jakarta (6.626 kasus), Jawa Barat (5.819 kasus), dan Jawa Tengah ( 5.425 kasus), dan jumlah AIDS menempati urutan ketiga dengan jumlah 804 kasus setelah Jawa Tengah (waduk,719 kasus), Jawa Barat (waduk,251 kasus) (laporan P2P, 2017). Salah satu upaya untuk menekan penyebaran HIV/AIDS adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS kepada remaja sejak dini, karena di Indonesia banyak kasus HIV menular pada umur produktif yaitu umur 20-49 tahun dan dapat diperkirakan umur 15-24 tahun kuman HIV telah ada di dalam tubuh, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penyuluhan dan buku saku tentang pengetahuan remaja HIV/AIDS. Metode penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan Pretest-Postest Design with Control Group. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Jayapura. Dengan intervensi membaca buku saku dan penyluhan tentang HIV/AIDS.

**Kata Kunci** : *HIV, AIDS*, Pengetahuan, Penyuluhan, Buku Saku

**ABSTRACT**

HIV/AIDS is a public health problem that requires serious attention. The World Health Organization states that in 2015 there were millions of people newly infected with HIV and a million people died of AIDS worldwide. Cases of HIV/AIDS in Asia Pacific in 2015 there were 300,000 people infected with new HIV and 180,000 people died of AIDS. The United Nations reports that adolescents aged 15-19 years who are exposed to HIV continue to increase. In 2014 there were 50,000 adolescents, with a total of 220,000 adolescents being infected with HIV. The problem of adolescents living with HIV continues to increase, and deaths from HIV among adolescents are also increasing. Papua is included in the ten provinces that reported the highest number of HIV and was ranked fifth with around 4,358 cases after East Java (8,204 cases), DKI Jakarta (6,626 cases), West Java (5,819 cases), and Central Java (5,425 cases), and the number of AIDS ranks third with 804 cases after Central Java (reservoir, 719 cases), West Java (reservoir, 251 cases) (P2P report, 2017). One of the efforts to suppress the spread of HIV/AIDS is to provide HIV/AIDS health education to adolescents from an early age, because in Indonesia many cases of HIV are transmitted at the productive age, namely the age of 20-49 years and it can be estimated that the age of 15-24 years old HIV germs already exist. in the body, this is possible due to the lack of information related to HIV/AIDS in adolescents. The purpose of this study was to determine the comparison of counseling and pocket books about knowledge of HIV/AIDS adolescents. The research method used a quasi-experimental research design with Pretest-Postest Design with Control Group. The sampling technique is purposive sampling. The sample in this study were students of class X SMK Negeri 2 Jayapura City. With the intervention of reading pocket books and counseling about HIV/AIDS.

**Keyword** : HIV, AIDS, Knowledge, Counseling, Pocket Book

**PENDAHULUAN**

HIV/AIDS bisa menjadi penyakit masyarakat yang tidak sehat yang perlu mendapat perhatian serius. AIDS dinyatakan sebagai penyakit mematikan karena Case Mortality (CFR) 100% dalam 5 tahun, artinya dalam 5 tahun setelah pasien dinyatakan mengidap AIDS, orang biasa akan meninggal. World Health Organization menyatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat 2,1 juta orang baru terinfeksi HIV dan 1,1 juta orang meninggal karena AIDS di seluruh dunia. Kasus HIV/AIDS di Asia Pasifik tahun 2015 terdapat 300.000 orang terinfeksi HIV baru dan 180.000 orang meninggal karena AIDS (WHO, 2015).

PBB melaporkan bahwa remaja usia 15-19 tahun yang terpapar HIV masih meningkat. Pada tahun 2014 saja, terdapat 50 ribu remaja, dengan total 220 ribu remaja terinfeksi HIV. Berbeda dengan orang dewasa yang terpajan HIV cenderung turun menjadi dua puluh delapan di kawasan Asia Pasifik. planet body terus berusaha untuk mengurangi penyebaran penyakit HIV yang disebabkan oleh seksualitas. masalah remaja yang hidup dengan HIV terus meluas, dan kematian akibat HIV di kalangan remaja meningkat. (UNAIDS/WHO, 2015)

Kasus HIV AIDS di dunia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data WHO tahun 2017 menyebutkan hingga puncak tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan 1,8 juta infeksi baru pada tahun yang sama.

Data terakhir, hingga Maret 2019, jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan adalah 338.363 orang, yakni 58,7% dari perkiraan tahun 2016 sebanyak 640.443 orang dengan HIV. Saat ini terdapat 5 provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak yaitu DKI Jakarta (60.501 kasus) disusul Jawa Timur (50.060 kasus), Jawa Barat (35.529 kasus), Papua (33.485 kasus) dan Jawa Tengah (29.048 kasus). . jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 hingga 2019 relatif stabil per tahun. Jumlah kumulatif penderita AIDS sejak 1987 hingga Maret 2019 sebanyak 115.601 orang. Sementara itu, saat ini terdapat 5 provinsi dengan jumlah penderita AIDS terbaik yaitu Papua (22.544 orang), Jawa Timur (20.113 orang), Jawa Tengah (10.548 orang), DKI Jakarta (10.116 orang) dan Bali (8.147 orang).

Provinsi Papua termasuk dalam sepuluh provinsi dengan jumlah penderita HIV terbanyak dan menduduki peringkat kelima dengan total 4.358 kasus setelah Jawa Timur (8.204 kasus), DKI Jakarta (6.626 kasus), Jawa Barat (5.819 kasus), dan Jawa Tengah. (5.425 kasus), serta jumlah AIDS menempati urutan ketiga dengan total 804 kasus setelah Jawa Tengah (1.719 kasus), Jawa Barat (1.251 kasus) (laporan P2P, 2017).

Salah satu upaya untuk menekan penyebaran HIV/AIDS adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS kepada remaja sejak dini, karena di Indonesia banyak kasus HIV menular pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan masih banyak lagi. akan diperkirakan remaja usia 15-24 tahun memiliki virus HIV. sudah ada di dalam tubuh, hal ini dapat dimungkinkan karena kurangnya data terkait HIV/AIDS pada remaja.

Berdasarkan data data profil Dinas Kesehatan Kota Jayapura kasus HIV/AIDS pada remaja usia 15-19 tahun tahun 2016 (53 orang), tahun 2017 (91 orang) dan tahun 2018 sebanyak (83 orang) (SIHA Kota Jayapura , 2018).

Berdasarkan data HIV/AIDS yang semakin tinggi di Kota Jayapura, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu SMK di Kota Jayapura untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 dengan strategi wawancara dengan guru BK, bahwa sekolah telah berupaya untuk memperluas pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan. Namun, itu tidak pernah dilakukan dengan menggunakan Buku Saku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan buku saku.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-randomized pre-test-post-test with control group design. Tempat yang akan diteliti diselesaikan di SMK Negeri 2 Jayapura. Waktu penelitian dilakukan yaitu pada bulan Mei 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X dengan jumlah 15 orang yang terbagi dalam kelompok intervensi dengan buku saku, 15 orang untuk kelompok intervensi. dengan penyuluhan.

**HASIL**

Dari hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa/i tentang HIV /AIDS si SMK Neg 2 Jayapura. Dengan subjek penelitian sebanyak 30. Hasil di dapat dalam penelitian dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. P**engetahuan sebelum diberikan buku saku

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | n | % |  |
| Baik  Kurang | 7  8 | 46,7  53,3 |  |
| Total sampel | 15 | 100% |  |

**Tabel 2. P**engetahuan sesudah diberikan buku saku

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | n | % |  |
| Baik  Kurang | 12  3 | 80  20 |  |
| Total sampel | 15 | 100% |  |

**Tabel 3. P**engetahuan sebelum diberikan penyuluhan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | N | % |  |
| Baik  Kurang | 5  10 | 33,3  66,6 |  |
| Total sampel | 15 | 100% |  |

**Tabel 4. P**engetahuan sesudah diberikan penyuluhan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | N | % |  |
| Baik  Kurang | 15  0 | 100  0 |  |
| Total sampel | 15 | 100% |  |

Tabel 5. Perbedaan pre test antara kelompok eksperimen (buku saku) dan kelompok kontrol (penyuluhan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perbedaan kelompok | Mean | SD | SE | P.value | N |
| Eksperimen ( buku saku) | 19.000 | 2..035 | 0,525 | 0.000 | 30 |
| Kontrol (penyluhan ) | 19.466 | 1.922 | 0,496 |

Tabel 6. Perbedaan post test antara kelompok eksperimen (buku saku) dan kelompok kontrol (penyluhan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perbedaan kelompok | Mean | SD | SE | P.value | N |
| Eksperimen ( buku saku) | 21.800 | 1.082 | 0.279 | 0,000 | 30 |
| Kontrol (penyuluhan ) | 21,200 | 2.210 | 0.570 |

Tabel 7. perbedaan pre test dan post test kelompok eksperimen (buku saku)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perbedaan pre test dan post test kelompok eksperimen (buku saku) | Mean | SD | SE | P.value | N |
| Pre test buku saku | 19.000 | 2.035 | 0,525 | 0,001 | 15 |
| Post test buku saku | 21.800 | 1.082 | 0, 279 |

Tabel 8. perbedaan pre test dan post test kelompok kontrol (penyuluhan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perbedaan pre test dan post test kelompok kontrol (penyluhan) | Mean | SD | SE | P.value | N |
| Pre test Penyuluhan | 19,466 | 1,922 | 0,496 | 0,000 | 15 |
| Post test Penyuluhan | 21,200 | 2,210 | 0,570 |

Tabel 9. Hasil uji efektivitas antara buku saku dan penyuluhan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perbedaan kelompok | Mean | SD | SE | P.value | N |
| Eksperimen (buku saku) | 2.,800 | 2.541 | 0,656 | 0.000 | 30 |
| Kontrol (penyuluhan) | 1.733 | 1.279 | 0.330 |

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang merasakan suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan (Notoatmodjo, S 2014).

Hasil pre-test yang dibagikan sebelum diberikan buku saku kepada siswa yang berpengetahuan kurang (53,3%) kemudian diuji normalitas info untuk mengetahui apakah informasi berdistribusi normal atau tidak, dengan membagi skor Skewnees dengan kesalahan kualitas, hasilnya <2, maka informasi sering terdistribusi.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan siswa sebelum memberikan penyluhan belum termasuk dalam kategori baik karena siswa belum memahami atau mengetahui dengan baik tentang HIV/AIDS. Beberapa siswa hanya mengetahui secara luas tetapi tidak mengetahui secara kompleks apa itu HIV/AIDS. bagaimana ciri, klasifikasi dan cara pencegahannya, sebagian besar siswa belum mengetahui klasifikasi stadium HIV/AIDS.

Menurut asumsi peneliti pada tahap sebelum pemberian penyuluhan remaja hanya meningat apa yang mereka pernah ketahui atau pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wood dalam sinta (2011) bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpegaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu.

Hasil data dari post test dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui pebgetahuan siswa/i kurang (20%) data berdistribusi normal atau tidak, hasilnya data berdistribusi normal. Karena data pre test dan post test berdistribusi normal maka untuk mencari perbedaannya menggunakan paired t test hasilnya p value 0,000 (<0,05) jadi terdapat perbedaan antara pengetahuan pre post dan post test.

Hal ini sesuai dengan penelitian Derison Marsinova Bakara yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA” hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentanh HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai p value 0,000 (<0,05).(Bakara et al., 2014)

Menurut pendapat peneliti hasil uji menunjukkan peningkatan karena siswa telah diberikan intervensi berupa penyuluhan yang jelas singkat dan mudah dipahami oleh remaja

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi oleh orang lain. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi dengan buku saku (Notoatmodjo, S 2012)

Hasil pre test yang dilaksanakan sebelum memberikan buku saku Sebagian besar remaja berpengetahuan kurang (66,6%), kemudian di lakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan cara nilai Skewnees di bagi standar eror yang hasilnya <2, maka data berdistribusi normal.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan siswa sebelum diberukan Buku saku tidak masuk dalam kategori baik karena siswa belum memahami atau mengetahui dengan baik tentang HIV/AIDS. Sebagian siswa hanya mengetahui secara garis besar tetapi tidak mengetahui secara kompleks tentang apa itu HIV/AIDS. bagaimana ciri, klasifikasi dan cara pencegahannya, sebagian besar siswa tidak mengetahui klasifikasi stadium HIV/AIDS.

Hasil data dari post test dengan nilai kurang (0%) dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, hasilnya data berdistribusi normal. Karena data pre test dan post test pada buku saku berdistribusi normal maka untuk mencari perbedaannya menggunakan paired t test hasilnya p value 0,000 (<0,05) hasil uji ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan pre post dan post test

Hal ini sesuai dengan penelitian Lia Artika Sari yang berjudul “Efektifitas media promosi kesehatan trhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia pekawinan”

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media buku saku terjadi peningkatan. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 (<0,05). Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan responden tentang PUP. (Sari, 2019)

Meurut pendapat peneliti hasil uji menunjukkan peningkatan siswa telah diberikan intervensi berupa pemberian buku saku yang di buat semenarik mungkin agar mudah di baca dan dipahami. Notoatmodjo (2007) dalam ika, booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang dapat disampaikan.

Perbandingan penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang dibandingkan dapat berwujud pada pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. (emadwiandr, 2013)

Analisis ini menggunkan Uji *Independent sampel t test* menunjukkan bahwa buku saku mempengaruhi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yaitu Hasil p value 0,000 (<0,05 maka ada perbedaan) dengan nilai rata-rata. Dan kelompok kontrol penyluhan dengan hasil *uji independent t test* menunjukkan bahwa.

Penyuluhan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yaitu hasil p value 0,000. Sehingga ada perbedaan antara buku saku dan penyuluhan. Maka dengan intervensi yang digunakan dapat efektif sehingga memudahkan pengetahuan responden tentang HIV/ AIDS. Dengan demikian hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan Terdapat perbandingan buku saku dan buku saku terhadap pengetahuan setelah di lakukan penyuluhan dan pemberian penyluhan tentang HIV AIDS dapat di terima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Niasari Ayuningsih yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMA Negeri 1 Manado dengan hasil. penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai P=0,000). (Ayuningsih & Rondonuwu, 2000).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perbedaan pre dan post pemberian buku untuk mengukur pengetahuan HIV/AIDS pada siswa/i dengan nilai p value 0.000, Terdapat perbedaan pre dan post penyuluhan untuk mengukur pengetahuan HIV/AIDS pada siswa/I dengan nilai p value 0.000 Terdapat perbandingan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0.000. Diharapkan siswa/i lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para siswa memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar tehindar dari resiko-resiko terjadinya HIV/AIDS

.

**RUJUKAN**

A. Aziz Alimul Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Edisi 2). PT Salemba Medika.

Aisyaroh. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmia Sultan Agung Diterbitkan Oleh Unisulla*. www.unissula.ac.id

Andi Ahmad, sapto Adi, R. W. G. (2014). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas Iv. *Journal.Um.Ac.Id*. http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/9983

Anjelita, R., & Ariyati, E. (2008). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta:Rineka Cipta.

Asfar, A., & AsnaniaR, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, *7*(1), 26–31.

Bakara, D. M., Esmianti, F., & Wulandari, C. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA. *Jurnal Kesehatan*, V(1), 67–70.

Brooks. (2014). “AIDS dan Lentivirus.” In *Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnick, & Adelbreg* (Edisi 23). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

DITJEN P2P KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2016). *Laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indoensia januari-maret 2016*.

Emadwiandr. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Eny Kusmiran. (2012). Reproduksi Remaja dan Wanita. In *Jakarta: Sagung Seto*.

Gunawan. (2011). *Remaja dan Permasalahannya.* Yogyakarta : Hanggar Kreator.

Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehiduppan.* (Edisi 5). Jakarta : Erlangga.

Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Kencana.

Kaddi, S. M. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabuoaten Bone. *Jurnal Academica*, *06*(01), 1178–1185.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2011). *Info HIV dan AIDS*.

Laporan P2P, 2017 Propinsi Papua

Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular.* Jakarta : CV Trans Info Media.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pasuhuk. (2010). *AIDS.* Jakarta : Indonesia Publishing House.

Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2013. (2013). *Penanggulangan HIV dan AIDS*.

Rahmadani. (2013). *Transmisi HIV dan Upayah Pencegahan*.

Raya, M. S. I. (2017). Developing a Pocket Book of Personal Health for Upper-Grade. *Jurnal PGSD Penjaskes*, *6.10*, 0–7.

Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan Plus Aplikasi Software SPSS.* Yogyakarta:Mitra Cendikia Press

Santrock. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta : Erlangga.

Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *1*(2), 47–53. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388

Sari, Noor Linda Vitria, A. E. S. S. (2010). Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *1*(1), 28–36.

Sarwono. (2002). *Psikologis Remaja.* Jakarta : Raja Grafindo.

SIHA. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jayapura*. Dinkes Jayapura.

Soetjiningsih. (2014). *Buku Ajar : Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Tafal. (2013). *Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja Islam.* PKBI. Lampung.

WHO. (2015). *A guide to monitoring and evaluation for collaborative TB/HIV activities.* http://www.unaids.org/sites/default/files/media\_asset/2015\_guide\_monitoring\_evaluation\_collaborative\_TB-HIV\_activities\_en.pdf

Wirawan, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Charisma Putra Utama Tengah.

Yofa Anggriani Utama. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Mengatasi Keputihan di SMA N 1 Pagaralam tahun 2014* diunduh pada tanggal 10 Juni 2020 dari http://psik.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/Jurnal%202014%20(Keputihan).pdf

Yusuf. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja.* PT Remaja Rosdakarya.